

**PELATIHAN PEMBUATAN MANISAN KERING TOMAT DAN TERONG SEBAGAI
PELUANG USAHA DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN PADA
KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE)**

WANITA KREATIF DI KOTA BENGKULU

Muhamad Sil¹, Isma Coryanata² dan Darius³

¹Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka UPBJJ Bengkulu,

²FE Universitas Bengkulu dan ³Fakultas Pertanian Dahasen Bengkulu

msil@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Wanita Kreatif termasuk kelompok keluarga miskin sehingga perlu adanya pengupayaan untuk memberdayakan mereka dalam memanfaatkan potensi yang ada. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di daerah Kelurahan Bentiring diantaranya melalui kegiatan pembuatan manisan tomat dan terong. Hal ini mudah dilaksanakan oleh masyarakat dan mudah memasarkannya di sekitar lingkungan tempat tinggalnya disamping itu tanaman tomat dan terong mudah didapat karena mudah ditanam di sekitar pekarangan rumah, tidak membutuhkan lahan yang luas, mudah dalam pemeliharaan, dan waktu panen yang cepat. Permasalahan yang harus segera dicarikan solusinya dalam program Abdimas ini adalah bagaimana memberikan pengetahuan keterampilan kepada para anggota KUBE Wanita Kreatif dalam budidaya serta pengolahan buah tomat dan terong menjadi produk manisankering yang bernilai ekonomis.

Adapun tujuan program Abdimas ini sebagai berikut: (1) memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para anggota KUBE Wanita Kreatif dalam pengolahan manisan kering buah tomat dan terong agar dapat bernilai ekonomis, dan (2) memberikan pengetahuan bagi para anggota KUBE Wanita Kreatif mengenai kewirausahaan dan manajemen pemasaran. Manfaat dari kegiatan Abdimas ini adalah: menambah sumber pengetahuan tentang pendidikan kecakapan hidup dan wirausaha khususnya bagi penyelenggara, para praktisi, akademisi, dan lembaga-lembaga yang peduli terhadap program abdimas pada umumnya; dan sebagai masukan dalam upaya pengembangan program pengabdian masyarakat oleh UPBJJ-UT Bengkulu yang berhubungan dengan penyelenggaraan program pendidikan kecakapan hidup.

Adapun metode pelaksanaan abdimas ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik yaitu: membantu peserta pelatihan dalam mempraktikkan materi secara langsung dalam melakukan budidaya tomat dan terong serta dapat memprosesnya menjadi manisan yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta serta dapat meningkatkan pendapatan anggota KUBE Wanita Kreatif.

Hasil program abdimas ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pelatihan untuk mampu mengolah buah tomat dan terong yang mempunyai nilai jual tinggi. Pelatihan yang berhasil dan efektif, yaitu dengan telah dihasilkan produk manisan kering tomat rasa kurma (torakur) dan manisan kering terong. Setelah pelatihan, peserta telah mulai memasarkan produk tersebut kepada warga sekitar, teman kerabat, serta titip di warung dan toko sehingga dapat menambah penghasilan dan kesejahteraan peserta.

Kata kunci : *life skills, manisan kering, tomat, terong, penghasilan.*

PENDAHULUAN

1 Analisis Situasi Mitra

Kesulitan ekonomi dewasa ini menyebabkan pengangguran dan kemiskinan semakin meningkat. Dua hal tersebut merupakan masalah besar bagi bangsa ini. Munculnya berbagai kriminalitas tidak lepas dari peran besarnya angka pengangguran dan kemiskinan. Kemiskinan melibatkan seluruh aspek kehidupan. Upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia terutama di perdesaan telah dilakukan melalui berbagai caradiantaranya pendekatan yang dilakukan adalah peningkatan pendapatan semata (*income generating*). Kewirausahaan merupakan salah satu solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan. Semangat kewirausahaan dapat menumbuhkan *softskills* berupa kreatifitas dan menghasilkan karya nyata dalam melakukan kegiatan wirausaha.

[Pengembangan agribisnis](#) dan agroindustri sangat mungkin dikembangkan di Indonesia, mengingat ketersediaan sumberdaya alam dan SDM yang melimpah. Jenis usaha yang potensial untuk dikembangkan adalah usaha yang bergerak di bidang pengolahan bahan pangan pada komoditas hortikultura. Salah satu, buah tomat dan terong telah dikenal luas dan dimanfaatkan oleh masyarakat, tetapi jarang sekali masyarakat memanfaatkan potensi buah tomat dan terong untuk dapat menambah pendapatan keluarga.

Pembuatan manisan kering buah tomat dan terong dilakukan dengan pertimbangan diantaranya: buah tomat dan terong mudah diperoleh, cara budidaya kedua tanaman ini mudah dilakukan, dalam budidaya tidak membutuhkan lahan yang luas, masa panennya relatif singkat, proses pengolahannya mudah untuk dilakukan oleh setiap orang, bahan baku dan peralatan yang digunakan dalam proses pengolahan mudah didapat.

Pengolahan buah tomat dan terong menjadi manisan kering bertujuan untuk meningkatkan nilai jual dari buah tomat dan terong, meningkatkan pendapatan masyarakat, untuk memperpanjang umur simpan produk tomat dan terong tanpa harus menggunakan bahan pengawet, karena pengawet yang digunakan adalah bahan pengawet alami berupa gula; dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan ringan yang penuh serat dan menyehatkan. Oleh karena itu, pengolahan buah tomat dan terong menjadi manisan kering merupakan peluang usaha yang potensial yang perlu dimanfaatkan dan dikembangkan.

Pada umumnya masyarakat di Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu berprofesi sebagai pembuat batu bata merah dan buruh bangunan. Profesi sebagai pembuatan batu bata merah di daerah dilakukan oleh kaum laki-laki maupun wanita. Penghasilan yang mereka terima bergantung jumlah batu bata sehari-hari dengan rata-rata lebih kurang Rp. 25.000, dan dibayar setelah batu bata dibakar dan dijual.

Pemenuhan kebutuhan keluarga mereka sehari-hari sering mereka berhutang terlebih dahulu dengan pemilikan bedeng (tempat pencetakan dan pembakaran batu bata). Pembayaran hutang tersebut dilakukan melalui pemotongan dari pembayaran upah mereka mencetak batu bata ketika batu bata telah dibakarr dan laku terjual. Masyarakat yang berprofesi mereka sebagai buruh bangunan, pendapatan yang mereka peroleh bergantung pada ada tidaknya proyek bangunan yang mereka terima, kalau tidak ada proyek bangunan maka mereka tidak bekerja berarti tidak ada penghasilan yang mereka terima untuk diberikan ke keluarganya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang tergolong keluarga miskin.

Keadaan tersebut tentu tidak boleh dibiarkan tetapi perlu memberdayakan mereka dalam mewujudkan pembangunan sosial dan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada pada daerah

tersebut. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di daerah Kelurahan Bentiring diantaranya melalui kegiatan budidaya tanaman tomat dan terong. Budidaya mudah untuk dilakukan, dapat ditanam di sekitar pekarangan rumah, tidak membutuhkan lahan yang luas, mudah dalam pemeliharaan, dan waktu panen yang cepat yakni sekitar 3 bulan. Selain itu harga buah tomat dan terong berkisar Rp 5.000 – Rp 10.000 per kg dan harga ini terus meningkat seiring permintaan kebutuhan di pasar yang semakin meningkat pula sementara pasokan buah tomat dan terong dari Kota Bengkulu sedikit dikarenakan terbatasnya petani yang menanam tanaman tomat dan terong. Dengan demikian peluang bisnis dari tanaman tomat dan terong masih memiliki prospek yang tinggi baik dalam bentuk buah segarnya maupun hasil pengolahannya berupa produk olahan bahan pangan.

Kegiatan Abdimas ini berupaya mensosialisasikannya melalui memberdayakan anggota KUBE Wanita Kreatif yang mana mayoritas anggotanya sebagai peserta PKH (Program Keluarga Harapan). PKH adalah program nasional yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) sesuai dengan kriteria berupa: memiliki ibu hamil/nifas, anak balita, siswa SD, siswa SMP maupun siswa SMA. Kewajiban yang harus mereka lakukan berupa peningkatan kualitas SDM yaitu: 1) pendidikan: memotivasi anaknya agar selalu rajin bersekolah; dan 2) kesehatan: memeriksakan tumbuh kembang anak balitanya ke fasilitas kesehatan terdekat (Kementerian Sosial RI, 2010).

Anggota KUBE Wanita Kreatif selain sebagai peserta PKH, mereka juga tergolong KSM dan bekerja sebagai pencetak batu bata. Upaya pemberdayaan wanita pada anggota KUBE Wanita Kreatif pada kegiatan abdimas ini berupa pelatihan pembuatan manisan tomat dan terong sangat tepat sekali. Kegiatan abdimas ini selaras dan bersinergi dengan baik apa yang menjadi tujuan program PKH dari Kementerian Sosial RI yaitu: mengurangi angka dan memutuskan rantai kemiskinan, meningkatkan SDM, serta merubah perilaku KSM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan.

Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dari para anggota KUBE Wanita Kreatif, dapat menciptakan peluang usaha yang menjanjikan, membuka lapangan kerja bagi orang lainnya, memudahkan mereka mengurus anak dan rumah tangganya, dapat menunjang pertumbuhan ekonomi daerah sekitarnya, dan memberikan menimbulkan dampak sosial yang positif dalam menjang ekonomi keluarga.

2 Relevansi Permasalahan

Berdasarkan analisis situasi, maka dapat diidentifikasi masalah berikut :

1. Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan bagi para anggota KUBE Wanita Kreatif dalam mengolah buah tomat dan terong menjadi manisan kering.
2. Masih kurangnya pengetahuan bagi anggota KUBE Wanita Kreatif mengenai pemasaran buah segar tomat dan terong beserta hasil olahannya.

Solusinya dalam program abdimas ini adalah dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para anggota KUBE Wanita Kreatif dalam pengolahan buah tomat dan terong menjadi produk manisan kering yang bernilai ekonomis.

3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

- a. Memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi para anggota KUBE Wanita Kreatif dalam pengolahan manisan kering buah tomat dan terong agar dapat bernilai ekonomis.

- b. Memberikan pengetahuan bagi para anggota KUBE Wanita Kreatif mengenai kewirausahaan dan manajemen pemasaran dalam meningkatkan pendapatan.

Manfaat

a. Manfaat Teoritis

1. Menambah bahan pengayaan berdasarkan kegiatan Abdimas untuk dosen UPBJJ-Universitas Terbuka Bengkulu dan mahasiswa pada khususnya.
2. Menambah pengetahuan tentang *life skill* dan wirausaha khususnya bagi penyelenggara, para praktisi, akademisi, dan lembaga-lembaga yang peduli terhadap program pengabdian masyarakat pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai masukan dalam upaya merencanakan dan pengembangan program pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan penyelenggaraan program PKH.
2. Masukan bagi UPBJJ Universitas Terbuka Bengkulu dalam pengambilan kebijakan, pembinaan dan pendampingan terhadap peserta belajar program Abdimas di Bengkulu.
3. Dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan keluarga KUBE Wanita Kreatif.

4. Target Keluaran

Pelaksanaan program Abdimas ini mempunyai target yaitu sebanyak 30 orang peserta datang mengikuti pelatihan pembuatan buah tomat dan terong menjadi manisan kering buah tomat dan terong dalam upaya peningkatan *life skills* dan pendapatan keluarga. Tim Abdimas meminta konfirmasi kedatangan kepada semua peserta yang akan mengikuti kegiatan ini. Peserta pelatihan berhalangan hadir, akan segera dicarikan pengantinya. Deskripsi dan target kegiatan abdimas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 : Deskripsi dan Target Kegiatan Peningkatan *Life Skills* dan Pendapatan Keluarga bagi Anggota KUBE Wanita Kreatif di Kota Bengkulu

Keluaran (*Output*)

Deskripsi	Target
Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pembuatan manisan kering buah tomat dan terong yang bernilai ekonomis. Produk dari kegiatan ini nantinya dapat dijual sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, usaha ini dapat dijadikan sebagai usaha <i>home industry</i> , dan juga dapat menyerap banyak tenaga kerja produktif.	Sebanyak 30 orang peserta yang telah mengikuti pelatihan dapat mempraktikkan materi-materi yang telah disampaikan selama pelatihan pembuatan manisan kering buah tomat dan terong yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Dampak (*Outcome*):

Deskripsi	Target
Mampu melakukan proses pembuatan buah tomat dan terong menjadi manisan kering yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan <i>life skills</i> dan pendapatan keluarga dari para anggota KUBE Wanita Kreatif.	Sebanyak 30 orang peserta pelatihan secara kelompok dapat melakukan proses pembuatan buah tomat dan terong menjadi manisan kering buah tomat dan terong yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

PERMASALAHAN MASYARAKAT/MITRA

2.1. Kajian Kepustakaan

a. Tanaman Tomat

Tanaman tomat adalah komoditas hortikultura yang penting, tetapi produksinya baik kuantitas dan kualitas masih rendah. Pengolahan hasil panen perlu pengetahuan untuk menjadi manisan serta pengetahuan untuk memasarkannya..

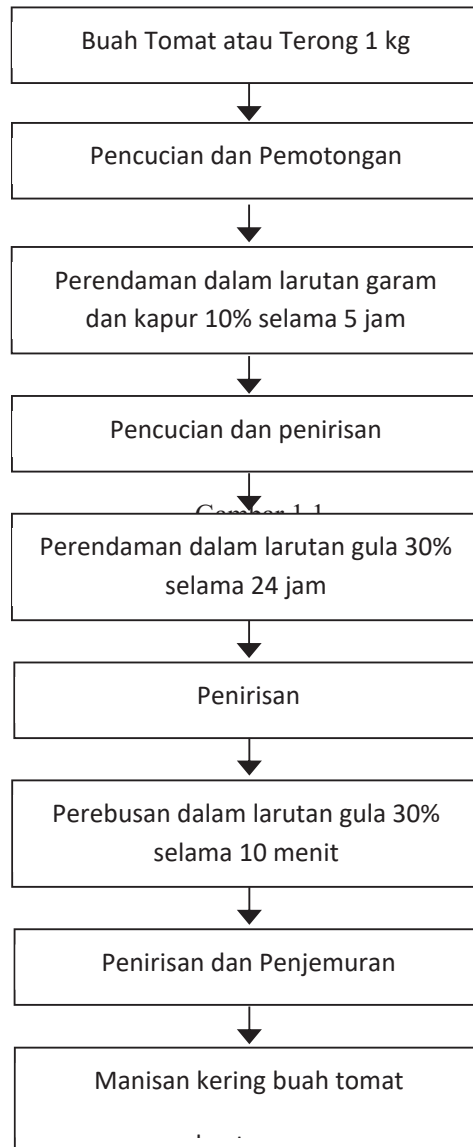
b. Manisan Buah-Buahan dan Sayur-Sayuran

Jenis manisan buah yang umum dipasarkan dapat dikelompokkan menjadi 4 golongan yaitu: 1) manisan basah dengan larutan gula, 2) manisan larutan gula kental menempel pada buah, 3) manisan kering dengan gula utuh, dan 4) manisan kering asin dengan bahan adalah garam.

Langkah-langkah pembuatan manisan kering dari buah tomat dan terong adalah:

- a. Sebanyak 1 kg dicuci bersih dengan air,
- b) dipotong dengan ukuran yang kecil sesuai dengan selera,
- c) direndam dalam larutan garam dan kapur 10% selama 5 jam,
- d) yang telah direndam dalam larutan garam dicuci kembali,
- e) Pembuatan larutan gula 30% dan buah tomat atau terong direndam dalam larutan gula,
- f) ditiriskan lalu direbus dalam larutan gula 30% selama 10 menit.
- g) Penirisan buah tomat atau terong yang telah direbus lalu dijemur, dan
- h) terong siap disajikan.

Berikut ini proses pengolahan manisan kering pada buah tomat sebagai berikut:



Gambar 2.1.

Diagram Alir Pembuatan Manisan Kering Buah Tomat atau Terong

Sumber: Berliandi, 2015 (Modifikasi).

d. Pemanfaatan Sumberdaya Lokal

Baiquni (2006) dalam Hastuti dkk. (2009) mengemukakan konsep dasar pemanfaatan sumberdaya sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk di pedesaan. *Pertama*, memerlukan peran serta aktor lokal untuk memanfaatkan sumberdaya secara berkelanjutan. *Kedua*, peningkatan produktivitas melalui perbaikan regenerasi sumberdaya. *Ketiga*, meningkatkan kesejahteraan yang berkeadilan. *Keempat*,

peningkatan kualitas hidup dan pengetahuan lokal. *Kelima*, memperhatikan kemampuan daya dukung sumberdaya yang berkelanjutan. Mewujudkan kesejahteraan penduduk dengan memanfaatkan sumberdaya perdesaan menyangkut tiga pilar yakni: 1) pengelolaan sumberdaya yang berkelanjutan dalam mendukung kehidupan penduduk di perdesaan. 2) pemanfaatan sumberdaya untuk memperkuat sosial ekonomi penduduk perdesaan melalui pemberdayaan masyarakat perdesaan dan institusi terkait. 3) pemahaman tentang permasalahan dan potensi sumberdaya perdesaan

e. Sosial Entrepreneurship

Menurut Santosa(2007) bahwa, *social entrepreneurs* mampu memberikan daya cipta nilai-nilai sosial maupun ekonomi, yakni :

1. Menciptakan kesempatan kerja.
2. Adanya *social entrepreneurship* penciptaan kesempatan kerja baru yang meningkat secara signifikan.
3. Melakukan inovasi dan kreasi baru terhadap produksi barang ataupun jasa yang dibutuhkan masyarakat.
4. Menciptakan *social entrepreneur* karena walaupun dalam kemitraan ekonomi yang paling utama adalah nilai -nilai: saling pengertian (*shared value*), *trust* (kepercayaan) dan budaya kerjasama (*a culture of cooperation*).
5. Peningkatan kesetaraan (*equity promotion*).
6. Pemerataan kesejahteraan masyarakat.

f. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)

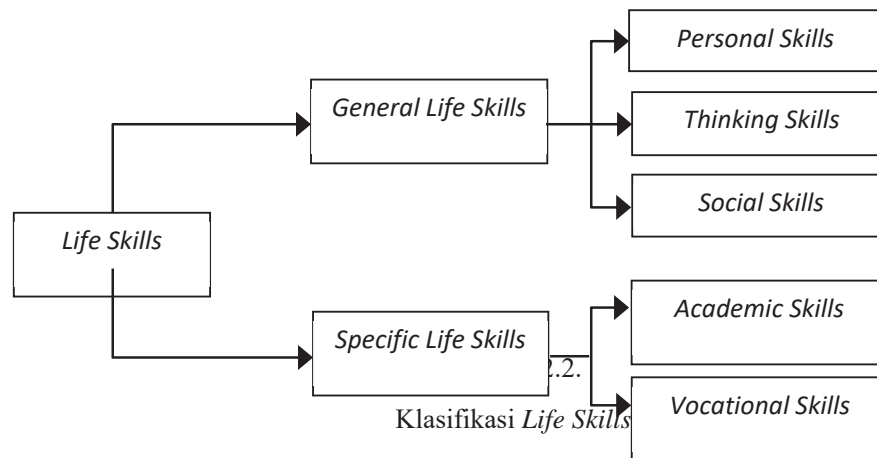
Menurut Anwar (2006) *life skills* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. *Life skills* berinteraksi antara pengetahuan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup lebih mandiri. Dengan demikian *life skills* adalah upaya pendidikan untuk meningkatkan kemampuan secara proaktif dan kreatif untuk mendapatkan solusi dalam mengatasi permasalahan hidup

Menurut Dirjen PLSP (2003) hakikat pendidikan berorientasi *life skills* di bidang PLS adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan peserta didik dapat hidup mandiri. Penyelenggaraan pendidikan *life skills* di didasarkan atas prinsip lima pilar pendidikan dari UNESCO yaitu: *learning to know* (belajar untuk memperoleh pengetahuan), *learning to learn* (belajar untuk tahu cara belajar), *learning to do* (belajar untuk dapat berbuat/melakukan pekerjaan), *learning to be* (belajar agar dapat menjadi orang yang berguna sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri), dan *learning to live together* (belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain).

Menurut Dirjen PLSP (2002) program *life skills* mencakup: keterampilan kerja (*occupational skills*), keterampilan pribadi dan sosial (*personal/social skills*), serta keterampilan dalam kehidupan sehari-hari (*daily living skills*). Program *life skills* dirancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan warga belajar agar memiliki bekal dalam menghadapi masa depannya dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada.

g. Komponen dan Ruang Lingkup *Life Skills*

Menurut Depdiknas (2002), *life skills* bukan hanya semata-mata memiliki keterampilan tertentu saja, namun juga harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menghitung, merumuskan, memecahkan masalah, mengelola sumber daya, bekerja dalam kelompok (*team*), terus belajar di tempat kerja dan mempergunakan teknologi. Komponen-komponen *life skills* sebagai berikut:



Life skills yang harus dikembangkan dalam dunia pendidikan terbagi menjadi dua kategori yaitu: (1) *General Life Skills (GLS)* yang terdiri dari kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, dan kecakapan sosial; dan (2) *Spesific Life Skills (SLS)* yang terdiri dari kecakapan akademik dan kecakapan vokasional. *Life skills* memiliki lima keterampilan (Depdiknas, 2002) yaitu: a) keterampilan mengenal diri (*self awareness*) atau kemampuan personal (*personal skills*), b) keterampilan berpikir rasional (*thinking skills*), c) keterampilan sosial (*social skills*), d) keterampilan akademik (*academic skills*), dan e) keterampilan vokasional (*vocational skills*)

h. Kewirausahaan

Pengertian menurut Instruksi Presiden RI No. 4 Tahun 1995: “kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menganani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar”.

Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat kesempatan-kesempatan bisnis dengan melakukan tindakan mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan berani mengambil risiko dalam pencapaian tujuannya. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh Hisrich (2005) bahwa wirausaha adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi berbagai peluang penting dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mengoptimalisasikan sumber-sumber daya tersebut.

Zimmerer *et al* (2005) merumuskan manfaat kewirausahaan memberi peluang sebagai berikut: kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri, 2) melakukan perubahan, 3) mencapai potensi diri sepenuhnya, 4) meraih keuntungan seoptimal mungkin, 5) berperan aktif dan mendapatkan pengakuan atas usahanya, dan 6) melakukan sesuatu yang disukai dan menyenangkan.

Wirausaha seringkali dikaitkan dengan situasi kegiatan bisnis seseorang yang dimulai dalam skala usaha kecil dan umumnya dikelola sendiri. UKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Industri kecil menyumbang pembangunan dengan berbagai jalan, menciptakan kesempatan kerja, untuk perluasan angkatan kerja, urbanisasi, dan menyediakan fleksibilitas kebutuhan serta inovasi dalam perekonomian secara keseluruhan. Pemberdayaan usaha kecil merupakan kunci bagi kelangsungan hidup sebagian besar masyarakat Indonesia (Fitri, 2014).

Sukses tidaknya seseorang berwirausaha dalam mengelola bisnis atau usahanya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor modal dan fasilitas. Akan tetapi lebih menonjol adalah bisnis atau usahanya dapat dikelola oleh orang yang berjiwa *entrepreneur* dan tahu persis tentang apa, mengapa, dan bagaimana bisnis itu harus berjalan dan dikelolanya. Adapun ciri-ciri dari wirausahawan yang sukses (Zimmerer, 2008) sebagai berikut:

1. Hasrat akan tanggung jawab. Mereka lebih memilih dapat mengendalikan sumber-sumber daya mereka untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sendiri.
2. Lebih menyukai risiko menengah. Para wirausahawan bukanlah pengambil risiko, tetapi lebih sebagai penghapus risiko, membuang sebanyak mungkin halangan terhadap keberhasilan bisnis mereka.
3. Menyakini kemampuannya untuk sukses. Mereka cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan yang sesuai dengan pengetahuan, latar belakang, dan pengalamannya.
4. Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera. Wirausahawan menikmati tantangan dalam menjalankan bisnisnya dan mereka ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus menerus mencari umpan balik.
5. Tingkat energi yang tinggi. Wirausahawan lebih energik dibandingkan orang kebanyakan, kerja keras dalam waktu yang lama merupakan keharusan bukan selingan, dan hal ini dapat melelahkan.
6. Orientasi masa depan. Wirausahawan tidak mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok. Mereka melihat potensi yang dilihat kebanyakan orang sebagai masalah atau bahkan yang tidak terpikirkan sama sekali oleh kebanyakan orang.
7. Keterampilan mengorganisasi. Penggabungan orang dan pekerjaan secara efektif memungkinkan wirausahawan untuk mengubah pandangan ke depan menjadi kenyataan.
8. Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Prestasi sebagai motivasi utama para wirausahawan, uang hanyalah cara sederhana untuk “menghitung skor” pencapaian tujuan-simbol prestasi.

2.2 Deskripsi Objek Intervensi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini beralamat di Sekretariat KUBE Wanita Kreatif, Jl. Samsul Bahrun RT 02, Kelurahan Bentiring, Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu berjarak 8 Km dari Kantor UPBJJ-Universitas Terbuka Bengkulu.

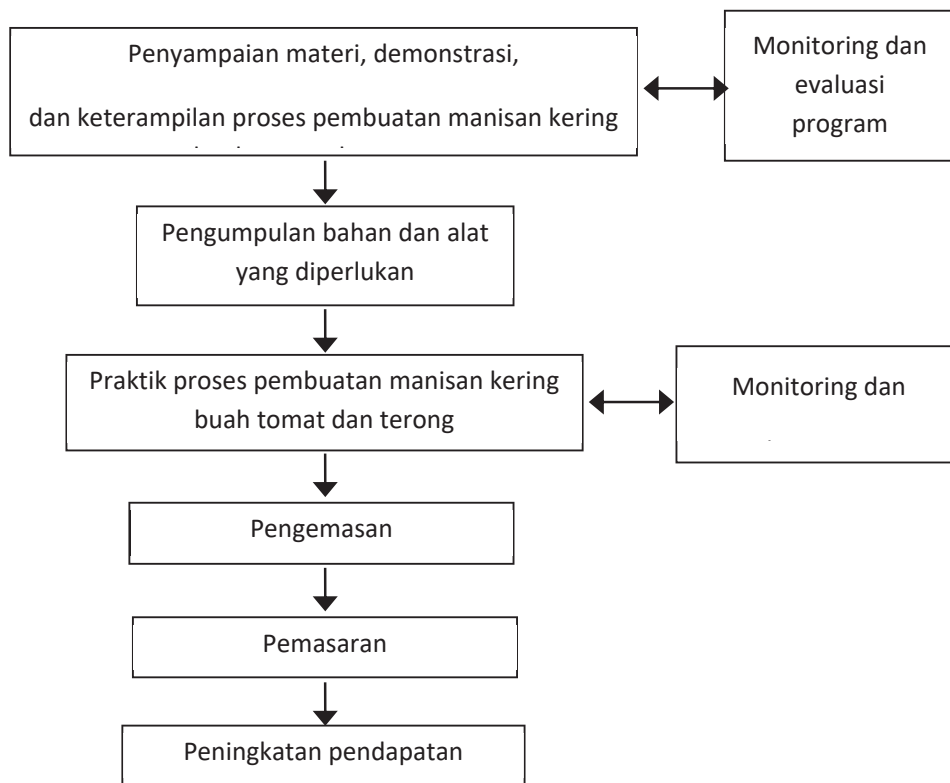
KUBE Wanita Kreatif Kota Bengkulu beranggotakan 30 orang yang umumnya berprofesi sebagai pencetak batu bata merah. Kelompok ini terbangun dengan tujuan mengumpulkan para wanita yang bekerja sehari-harinya sebagai pencetak batu bata merah yang mempunyai jiwa berwirausaha guna meningkatkan produktivitas kerja para wanitapencetak batu bata merah untuk meningkatkan pendapatan keluarganya. Namun kegiatan yang mereka telah lakukan selama ini belumlah optimal sehingga pencapaian tujuan dan harapan dari mereka belum terealisasi secara maksimal. Dengan adanya Program Pengabdian Masyarakat (Abdimas) UPBJJ-Universitas Terbuka Bengkulu, sangat diharapkan sekali kontribusinya dalam peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam kegiatan *life skills* dan wirausaha sehingga dapat membantu, membimbing, serta menjadi pendamping menuju kelompok binaanUPBJJ-Universitas Terbuka Bengkulu yang teladan dan membuka peluang kerja yang lebih baik.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah semua anggota KUBE Wanita Kreatifsebanyak 30 orang, namun tidak menutup kemungkinan jika ada non anggota KUBE Wanita Kreatif ingin berpartisipasi dalam kegiatan Abdimas ini. Dari hasil identifikasi kebutuhan awal, para wanita pencetak batu bata merah ini sangat mengharapkan adanya pengetahuan dan keterampilan tentang pelatihan pengolahan hasil tomat dan terong yang memiliki nilai ekonomis. Hal ini dirasakan wajar sangat dibutuhkan oleh para anggota KUBE Wanita Kreatif, karena hasil observasi awal di lapangan menunjukkan potensi budidaya tomat dan terong yang tinggi yang dapat dilakukan di pekarangan rumah para wanita pencetak batu bata merah yang selama ini tidak ekonomis menjadi lebih ekonomis dengan ditanami tanaman tomat dan terong. Di samping itu, pendapatan yang mereka terima dari mencetak batu bata merah yang masih minim sekali sehingga belum mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarganya dengan layak dan membiayai kebutuhan sekolah anak-anak mereka dengan baik.

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota KUBE Wanita Kreatif yang anggotanya para wanita pencetak batu bata merah dengan mempertimbangkan beberapa hal yaitu: tingkat kesejahteraan dari keluarga para wanita pencetak batu bata merah masih tergolong keluarga miskin, suaminya sebagian besar bekerja sebagai buruh bangunan, banyak dari mereka meminjam uang dengan tingkat bunga yang relatif tinggi ke para rentenir, dan potensi pekarangan mereka yang belum termanfaatkan secara optimal pada tanaman yang bernilai ekonomis. Kedepannya diharapkan kegiatan Abdimas ini dapat menjadi aktivitas rutin para anggota KUBE Wanita Kreatif dalam pengolahan tomat dan terong menjadi produk manisan kering yang bernilai ekonomis dan mengarahkan mereka menuju wirausaha yang ulet, terampil, dan tangguh.

2.3. Kerangka Berfikir Intervensi

Kerangka berpikir kegiatan peningkatan *softskill* dan pendapatan keluarga melalui pelatihan pembuatan manisan kering buah tomat dan terong sebagai berikut:



STRATEGI DAN SOLUSI

3.1. Strategi Pendekatan

Setelah mendapatkan ijin dari Kelurahan Bentiring dan Ketua RT.02, kemudian dilakukan kegiatan pelatihan pembuatan manisan kering buah tomat dan terong dengan mengumpulkan 30 orang peserta pelatihan yang merupakan anggota dari KUBE Wanita Kreatif dan juga warga masyarakat yang telah diundang sebelumnya untuk menghadiri kegiatan pelatihan ini.

Materi-materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan ini adalah: (1) menjadi wirausaha, (2) pembuatan produkolahan dari buah tomat dan terong, (3) demonstrasi proses pembuatan manisan kering buah tomat dan terong, (4) pengemasan, dan (5) pemasaran.

Setelah kegiatan teori dan praktik selama 3 kali pertemuan, kemudian peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang (dibagi dalam 5 kelompok, tiap-tiap kelompok dipilih satu orang sebagai ketua kelompok). Para peserta pelatihan diberi waktu dua minggu untuk mempraktikkan apa yang telah dicontohkan saat kegiatan pelatihan pembuatan manisan kering buah tomat dan terong. Tim Abdimas akan melakukan monitoring setiap 1 minggu sekali mengenai aktivitas para peserta pelatihan dengan menghubungi ketua kelompokdari salah satu peserta pelatihan tersebut.

Setelah dua minggu kemudian akan dilakukan evaluasi dengan melakukan peninjauan ke lokasi kegiatan dan melakukan observasi apakah para peserta pelatihan yang telah diberikan pelatihan tersebut telah mampu melakukan hal-hal yang telah diajarkan dan didemostrasikan dalam pelatihan atau belum. Kemudian, diberikan lembar kuisisioner tentang manfaat dan dampak yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan, serta kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pelatihan ini.

3.2. Metode dan Teknik Intervensi

Metode dan teknik yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini bersifat interaktif dan partisipatif dengan kombinasi beberapa metode pembelajaran (Sudjana, 2010):

- a. **Metode Ceramah Bervariasi**, metode ceramah bervariasi adalah teknik penjelasan secara lisan yang dilengkapi dengan penggunaan alat-alat bantu (media belajar), yang berguna membantu orang dewasa dalam memahami teori, tidak terkesan menggurui dan penggunaan media belajar yang ditampilkan dengan menarik.
- b. **Metode Diskusi**, metode ini digunakan untuk menumbuhkan sikap kebersamaan, percaya diri, dan toleran antara peserta yang satu dengan lainnya. Dengan berdiskusi maka peserta didik belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat temannya. Setelah berdiskusi mereka membuat kesimpulan dari hasil diskusi tersebut.
- c. **Metode Tanya Jawab**, metode tanya jawab digunakan ketika ada penjelasan dari narasumber yang belum dipahami oleh peserta, sebaliknya untuk mengetahui apakah materi ini telah diterima dengan baik atau belum oleh peserta pelatihan. Metode ini mengisyaratkan kepada peserta pelatihan bahwasannya narasumber tidaklah sedang menggurui mereka akan tetapi berperan untuk membantu mereka dalam belajar.
- d. **Metode Demonstrasi**, metode ini digunakan untuk membelajarkan peserta pelatihan terhadap suatu bahan belajar. Teknik demonstrasi ada dua jenis, yaitu: (1) teknik demonstrasi proses, teknik ini digunakan untuk memperagakan suatu rangkaian kegiatan; dan (2) teknik demonstrasi hasil, teknik ini digunakan memperagakan hasil dari suatu kegiatan (proses).
- e. **Metode Praktek**, metode ini akan membantu peserta pelatihan dalam mempraktikkan materi secara langsung. Peserta pelatihan dapat langsung melakukan pembuatan buah tomat dan terong menjadi manisan yang bernilai ekonomis.

3.3. Instrumen Intervensi

Evaluasi dalam pelatihan ini perlu dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan program kegiatan Abdimas ini, yang disusun dalam bentuk instrumen intervensi berupa: angket atau kuesioner, pengamatan atau observasi dan evaluasi partisipatif.

a. Angket atau Kuesioner

Dalam kaitannya dengan kegiatan ini, kuesioner disebarkan kepada para peserta pelatihan. Peserta pelatihan berusaha untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner dan mengisi pertanyaan atau pernyataan itu secara tertulis, serta mengembalikannya kepada tim Abdimas.

Kuesioner menurut jenisnya dapat dibagi menjadi (Sudjana, 2007):

- 1) *Kuesioner Tertutup*, peserta pelatihan dapat memilih alternatif jawaban yang telah disediakan dan sesuai dengan pendapat dan kehendaknya.
- 2) *Kuesioner Terbuka*, memberi kebebasan kepada peserta pelatihan untuk mengemukakan berbagai alternatif jawaban menurut pikiran dan cara peserta pelatihan dalam mengemukakan jawaban masing-masing.
- 3) *Kuesioner Gabungan (Tertutup dan Terbuka)*, terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang merupakan kombinasi jawaban yang telah disediakan dan harus dipilih, serta jawaban bebas.

Selain bentuk tertutup, terbuka, gabungan tertutup dan terbuka, serta pilihan berganda, kuesioner dapat disusun dalam bentuk skala dan lembar pendapat.

b. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan (*observation*) adalah teknik evaluasi program pelatihan yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Dilihat dari jenisnya, observasi terdiri atas observasi partisipatif (*participant observation*) dan observasi non-partisipatif (*non-participant observation*). Sedangkan dilihat dari sifatnya, observasi dapat dibagi menjadi *observasi incidental* (kebetulan) dan *observasi sistimatis* (Sudjana: 2007).

Langkah-langkah utama penggunaan teknik observasi adalah:

- 1) Menetapkan tujuan observasi
- 2) Menentukan subjek atau persetujuan untuk melakukan observasi
- 3) Mendapatkan izin atau persetujuan untuk melakukan observasi
- 4) Memperoleh penerimaan baik dari subjek
- 5) Melakukan observasi terhadap subjek dan merekam catatan-catatan lapangan dalam kurun waktu tertentu seperti dalam seminggu, sebulan, atau setahun.
- 6) Menyelesaikan peristiwa kritis seperti meluruskan kekeliruan subjek yang memandang evaluator sebagai mata-mata
- 7) Mengakhiri kegiatan observasi
- 8) Menganalisis data
- 9) Melakukan pelaporan yang mencakup penyusunan laporan dan penyerahannya kepada pihak-pihak terkait.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini disusun berupa daftar *check list* kegiatan yang dilakukan oleh peserta pelatihan, meliputi: lisan, tulisan, dan gerakan non verbal yang ditunjukkan para peserta pelatihan sebelum, selama proses dan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan.

c. Teknik Evaluasi Partisipatif

Evaluasi yang dilakukan secara partisipatif yaitu dengan cara evaluator melibatkan peserta pelatihan yang dievaluasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian evaluasi. Teknik evaluasi partisipatif yang digunakan adalah Teknik Respons Terinci (*Itemized Responses Teqnique*) (Sudjana, 2007). Teknik ini digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dalam pelatihan yang mencakup materi/bahan pembelajaran, proses pembelajaran, keluaran, dan/atau dampak pembelajaran. Menggunakan teknik respons terinci pada pelatihan ini sebagai berikut:

HASIL PELAKSANAAN

5.1. Strategi dan Metode

Kegiatan pelatihan diikuti oleh 21 orang anggota KUBE Wanita Kreatif dari 30 orang yang telah diundang untuk mengikuti pelatihan ini. Materi pelatihan yang diberikan mencakup: (1) wirausaha; (3) demonstrasi proses olahan manisan kering dimulai dari pemilihan bahan, pemotongan, perebusan, pentirisan dan lain-lain sampai dengan pengepakan dan marketing/pemasaran serta (4) praktik langsung

pembuatan manisan kering rasa tomat dan manisan kering terong. Semua materi pelatihan ini disampaikan dalam 3 kali pertemuan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan praktik langsung.

Setelah kegiatan pelatihan, peserta pelatihan yang berjumlah 21 orang (dibagi dalam 5 kelompok), diberi waktu dua minggu untuk mengumpulkan, mengolah dan membuat produk olahan tomat dan terong menjadi manisan kering tomat dan terong. Dalam waktu 2 minggu tersebut peserta pelatihan juga diberi kesempatan untuk praktik seperti yang telah dicontohkan. Setiap 7 hari sekali akan dilakukan monitoring oleh tim abdimas tentang aktivitas para peserta pelatihan dengan menghubungi ketua kelompok peserta pelatihan.

Setelah dua minggu kemudian akan dilakukan evaluasi dengan meninjau ke lokasi kegiatan dan melakukan observasi apakah para peserta pelatihan yang telah diberikan pelatihan tersebut telah mampu melakukan hal-hal yang telah diajarkan selama pelatihan. Kemudian, diberikan lembar kuisioner tentang manfaat dan dampak yang dirasakan setelah melakukan pelatihan ini serta kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pelatihan tersebut.

5.2. Analisis Kebutuhan

Kebutuhan manusia merupakan suatu keadaan atau situasi yang di dalamnya terdapat sesuatu yang perlu atau ingin dipenuhi. Sesuatu yang ingin dipenuhi itu dianggap perlu, penting, atau harus dipenuhi dengan segera. Bradshaw (1972) dan Burton juga Merrill (1977) mengklasifikasi kebutuhan ke dalam lima tipe, yaitu: Kebutuhan normatif, b) kebutuhan terasa, c) kebutuhan dinyatakan, d) kebutuhan komparatif, dan e) kebutuhan masa datang

Pentingnya kebutuhan dalam penyusunan dan pengembangan program abdimas didasarkan atas tiga pertimbangan, yaitu: *pertama*, kebutuhan adalah bagian penting dari kehidupan manusia, karena sepanjang alur kehidupannya manusia senantiasa berpikir dan berbuat untuk memenuhi kebutuhan; *Kedua*, keberhasilan manusia dalam kehidupannya lebih banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan; *Ketiga*, manusia melakukan upaya secara berlanjut dalam memenuhi kebutuhan itu. Berdasarkan hal tersebut, tim abdimas akan memperoleh dukungan dari peserta pelatihan apabila programnya disusun berdasarkan kebutuhan mereka sehingga akan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta dalam rangka mewujudkan kesejahteraan keluarga.

Hasil analisis kebutuhan masyarakat yang telah dilakukan oleh Tim Abdimas terhadap kelompok wanita Srikandi kota Bengkulu diperoleh bahwa anggota kelompok khususnya dan umumnya masyarakat ingin memiliki keterampilan hidup (*life skills*) untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selanjutnya tim abdimas dosen UPBJJ-UT Bengkulu berdiskusi tentang *life skills* apa yang diberikan kepada anggota masyarakat tersebut. Beberapa pertimbangan untuk menyelenggarakan pelatihan adalah bahan baku dapat dengan mudah diperoleh di daerah tersebut, murah harganya, memiliki dan nilai ekonomis, dan dapat dikerjakan oleh semua orang. Tim Abdimas memutuskan akan mengadakan pelatihan pembuatan manisan kering dari tomat dan terong. Tomat dan terong dipilih sebagai bahan baku karena ketersediaannya mudah didapatkan, selama ini tomat dan terong hanya diproses sebagai pelengkap sayuran saja sehingga harga jual dari tomat dan terong ini sangat rendah, padahal dengan diberi perlakuan tambahan, tomat dan terong ini akan bernilai ekonomis. Ini dikarenakan kurangnya keterampilan masyarakat untuk mengolahnya menjadi produk manisan kering. Hasil olahan ini dapat dijual sehingga dapat menambah penghasilan keluarga mereka.

5.3. Intervensi

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Tim Abdimas Dosen UPBJJ-UT Bengkulu dengan mendatangi lokasi kegiatan pelatihan, yaitu di Jl. Samsul Bahrun RT. 02 RW.1 Kelurahan Bentiring Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 21 orang anggota Kelompok Wanita Srikandi, dari 30 orang peserta yang telah direncanakan dan 3 kali pertemuan.

Pertemuan pertama, materi yang telah disampaikan adalah: 1) wirausaha, 2) manfaat buah tomat dan terong; dan (3) pemilihan buah tomat dan terong yang baik sebagai bahan baku olahan manisan kering. Materi wirausaha yang telah disampaikan ke peserta pelatihan bertujuan memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peserta pelatihan dalam melakukan perubahan bagi dirinya dalam melakukan kegiatan yang produktif dan inovatif.

Aktivitas kelompok KUBE Wanita Kreatif tidak hanya sebagai ibu rumah tangga, tetapi memiliki pengetahuan dalam pembuatan manisan kering dari buah tomat dan terong. Selesai mengikuti pelatihan ini mereka memiliki keterampilan dalam proses pembuatan dapat membantu suaminya mendapatkan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Materi yang berkualitas baik digunakan sebagai bahan baku olahan manisan kering bertujuan agar peserta mengetahui kriteria buah tomat dan terong yang berkualitas baik sehingga menghasilkan produk yang baik segi penampakan maupun kandungan gizinya. Kriteria buah tomat yang berkualitas baik adalah: berwarna merah tapi masih keras (mengkal), besarnya sedang dan sama rata, dan tidak ada lecet/busuk dan kondisinya dalam keadaan segar. Sementara itu, terong yang masih muda bentuknya sebisa mungkin yang sama agar rata saat dipotong-potong nantinya, tidak lecet/busuk, dan masih segar (cerah warnanya)

Pada **pertemuan kedua**. Materi telah disampaikan ke peserta adalah bagaimana mengolah manisan kering dari buah tomat dan terong sehingga peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan meningkatkan wawasannya dalam proses pengolahan menjadi produk manisan kering yang bernilai ekonomis.

Proses pembuatan manisan kering tomat

1. Cuci tomat sampai bersih dan sayat bagian ujungnya
2. Keluarkan isinya dengan dipencet dan ditekan kemudian dicuci lagi
3. Buat larutan air kapur sirih dan rendam tomat tadi selama 12 jam
4. Cuci dan ditiriskan sampai bersih
5. Masukkan tomat yang sudah 12 jam tadi ke dalam ke wajan, lalu tambahkan gula dan garam. Aduk sampai masak nanti akan keluar air sampai larut dan mengering sambil diaduk-aduk biar tidak lengket
6. Angkat dan dinginkan. Tomat dapat dibentuk menyerupai kurma. Setelah itu, ditata dalam tampah dan dijemur sampai kering selama 2-3 hari
7. Manisan tomat siap untuk dikemas

Proses pembuatan manisan kering terong

1. Terong ungu dicuci sampai bersih, lalu ditiriskan dan dipotong-potong. Setelah itu direndam dalam larutan kapur sirih selama 3 jam

2. Buang air rendaman dan terong dicuci bersih lagi. Kemudian taburi dengan garam.
3. Siapkan wajan berisi air mendidih, selanjutnya masukkan terong, kemudian buang airnya (terongnya ditiriskan) lalu wajannya diisi lagi dengan air panas yang baru
4. Masukkan gula pasir, garam, vanili, asam sitrun kemudian diaduk hingga airnya menguap
5. Manisan terong siap di tata dalam tampah dan dijemur selama 2-3 hari
6. Kalau sudah kering, manisan terong siap untuk dikemas.

Pertemuan ketiga : 1) demonstrasi proses olahan manisan kering tomat dan terong dimulai dari pemilihan bahan, pemotongan, perebusan, penirisan dan lain-lain sampai dengan pengepakan dan marketing atau pemasaran serta (4) praktik langsung. Program ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk membuat manisan kering tomat dan terong yang memiliki nilai jual tinggi. Pelatihan pembuatan manisan kering dari buah tomat dan terong berhasil dan efektif, terlihat dengan telah dihasilkan produk bernilai ekonomis. Setelah pelatihan ini, para peserta pelatihan memasarkan produk t kepada warga sekitar, teman kerabat, dititipkan di warung dan toko sehingga dapat menambah penghasilan keluarga mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Hasil kegiatan abdimas) Dosen UPBJJ-UT Bengkulu dapat disimpulkan bahwa telah:

1. Memberikan pengetahuan dan wawasan para para anggota Kelompok KUBE Wanita Kreatif mengenai kegiatan wirausaha.
2. Memberikan pengetahuan bagi para anggota Kelompok KUBE Wanita Kreatif mengenai manfaat buah tomat dan terong.
3. Memberikan pengetahuan bagi para anggota Kelompok KUBE Wanita Kreatif dalam pengolahan manisan kering dari tomat dan terong

2. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pihak penyelenggara senantiasa melakukan pembinaan dan pendampingan kepada peserta setelah kegiatan pelatihan secara berkesinambungan untuk mengembangkan usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan peserta.
2. Pihak penyelenggara diharapkan dapat mengadakan kegiatan pelatihan lanjutan sebagai pengembangan dari pelatihan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- Berliandi. 2015. Aplikasi Konsentrasi Gula terhadap Karakteristik Mutu Manisan Kecombrang (Nicolaia spesiosa) Basah dan Kering. *Skripsi*. Bengkulu: Program Studi Teknologi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Pendekatan Broad Based Education (BBE) dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dirjen PLSP. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) di Sanggar Kegiatan Belajar*. Jakarta: Dirjen PLS.
- , 2003. *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Dirjen PLS.
- Fitri, 2014, <http://putuarisafitri.blogspot.com/2014/01/peran-wirusaha-untuk-meningkatkan-kesejahteraan>, diakses tanggal 2 Juni 2016..
- Hastuti, dkk.,2009. *Model Pemberdayaan Perempuan Miskin Berbasis Pemanfaatan Sumberdaya Perdesaan; Upaya Pengentasan Kemiskinan di Perdesaan (Studi di Lereng Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta)*, Jogjakarta, Universitas Negeri Jogjakarta.
- Hisrich, Robert D., Michael P. Peters, dan Sheperd Dean A.(2005). *Entrepreneurship*. Edisi Keenam. Boston USA: MCGraw Hill.
- Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1995* tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Kementerian Sosial RI. 2010. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Bantuan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI.
- Nasa, Teguh, 2012. *Budidaya Tanaman Tomat*.
....., 2012. *Budidaya Tanaman Terong*.
- Sudjana, H,D. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production.
-----,2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Santosa, Setyanto. 2007. Artikel tentang *Peran Sosial Entrepreneurship dalam Pembangunan*, Jakarta Universitas Terbuka, 2015, *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, LPPM Universitas Terbuka, Jakarta.
- Zimmerer, Thomas W., and Norman M. Scarborough. 2005. *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 4th edition. New Jersey :Prentice Hall, Inc.
- Zimmerer, Thomas W dan Scarborough Norman M. 2008. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.